

ANALISIS HARGA BERAS DI INDONESIA



Skripsi Oleh

MAULY WULANDARI

01021281419242

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “*Analisis Harga Beras di Indonesia*”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan karena semua ini didasarkan atas keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Inderalaya, Mei 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (ketua) dan ibu Imelda, S.E, M.S.E selaku dosen pembimbing 2 (anggota) yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu, membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Eka Rostartina, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah mengorbankan waktunya sehingga saya dapat berkonsultasi di setiap awal semester selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Suhel, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan dan bapak Imam Asngari, S.E, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan serta Kak Heru, Mbak Narti, Mbak Sumi serta staf administrasi yang telah membantu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah senantiasa memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama mengikuti perkuliahan.
6. Pemerintah yang telah memberikan bantuan beasiswa bidikmisi melalui KEMENRISTEKDIKTI sehingga dapat mengantarkan saya mencapai salah satu mimpi dalam hidup saya yaitu menjadi seorang sarjana.
7. Kedua orang tua ku tercinta Ayah (Abdul Karim) dan ibu (Eti Nurhayati) atas segala kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, pengorbanan serta do'a yang selalu mengiringi langkah perjalanan hidupku hingga sampai di titik ini serta adikku Wildan Ramadhani yang selalu menjadi teman dalam meramaikan rumah. Semoga ini menjadi salah satu kebahagiaan yang dapat kupersembahkan. Harapanku, semoga kita bisa selalu bersama hingga kelak aku menjadi seseorang yang selalu bisa ayah dan ibu banggakan.
8. Sahabat terbaikku yang selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka. Banyak hal yang telah kita jalani dan lalui bersama selama kurang lebih 4 tahun belakangan ini. Setiap kekuranganku mampu kau terima dengan kesabaranmu yang begitu luar biasa. Terima kasih Tiara Hafis untuk segalanya, tetaplah menginspirasi. Harapanku, kita dapat menjadi sahabat sha till jannah.
9. Sahabatku DELAPAN (Tita, Widya, Ajeng, Sherly, Dita, Nyimas dan Adel) yang selalu menjadi bagian terpenting dalam kisah hidupku. Sejak kelas 1 SMA hingga saat ini, kalian mampu bertahan dengan segala

kekuranganku. Bersama kalian, aku mengerti bahwa persahabatan itu adalah hal yang sederhana namun begitu membahagiakan. Stay with me because I will always need you guys.

10. Keluarga besarku tercinta, Ayukku Latri, Sepupu Rempong (Asih, Ryzka, Dita, Fenty, Umi, Rili, Deby, Vita), DE'M2*DARS (Dian, Efril, Meitha, Desi, Ayu, Resti, Husna) dan ASSMA (Anisa, Syarifah, Saniah, Gilang) untuk setiap support, waktu serta kebahagiaan. Tetaplah bersamaku untuk mengukir lebih banyak cerita bersama.
11. Teman-teman EP 2014 yang telah membantu dan berbagi ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
12. Pihak-pihak yang telah banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya.

Inderalaya, Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS HARGA BERAS DI INDONESIA

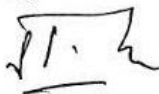
Oleh

Maully Wulandari; Syaipan Djambak; Imelda

Beras merupakan komoditas pangan yang menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan beras terus mengalami peningkatan, sedangkan ketersediaan beras terbatas sehingga akan berdampak terhadap harga beras. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan dan penawaran beras terhadap harga beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1992 – 2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah permintaan dan penawaran beras, sedangkan variabel dependen ialah harga beras. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Permintaan beras dan penawaran beras secara serentak berpengaruh terhadap harga beras di tingkat kepercayaan 5%. Sedangkan masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen di tingkat kepercayaan 10%.

Kata Kunci : permintaan beras, penawaran beras, harga beras.

Ketua,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Anggota,



Imelda, S.E, M.S.E
NIP. 197703092009122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si
NIP. 196610141992031003

ABSTRACT
ANALYSIS OF RICE PRICE IN INDONESIA

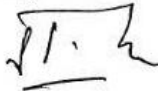
by

Maully Wulandari; Syaipan Djambak; Imelda

Rice is a food commodity that is the staple food of most Indonesian people. The demand for rice continues to increase, while the availability of rice is limited so that it will affect the price of rice. Therefore, this research aims to determine the effect of rice demand and supply on rice prices in Indonesia. This research uses secondary data in the form of time series data from 1992 to 2016. The independent variable in this research is demand and supply of rice, while the dependent variable is the price of rice. This research used multiple regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) method. Rice demand and rice supply simultaneously affect rice prices at 5% confidence level. While each independent variable significantly influence the independent variable at 10% confidence level.

Keywords: rice demand, rice supply, rice price.

Chair Person,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195506151984031002

Member,



Imelda, S.E, M.S.E
NIP. 197703092009122002

Acknowledged By,
Head Of Economic Development Departement



Dr. Suhel, M.Si
NIP. 196610141992031003

RIWAYAT HIDUP

	Nama	Mauliy Wulandari
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat/Tanggal Lahir	Palembang, 28 Juli 1996
	Agama	Islam
	Status	Belum Menikah
	Alamat Rumah	Jalan Telaga Swidak Lrg. Rukun II No. 1043 RT 31 RW 006, Kelurahan 14 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Palembang, Sumatera Selatan
	Alamat Email	Mauliywulandari.1996@gmail.com
	Nomor Hp	082373123932

Pendidikan Formal Sekolah Dasar SLTP SLTA Strata-1 (S-1)	SD Negeri 99 Palembang SMP Negeri 16 Palembang SMA Negeri 8 Palembang Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
Pendidikan Non Formal	Kursus Microsoft Office Profesional, Lami Komputer 2014
Pengalaman Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Staff Departemen Kewirausahaan BEM FE UNSRI Kabinet Progres dan Sinergi Periode 2014 - 2015 - Bendahara Departemen Hubungan Internal BEM FE UNSRI Kabinet Integrasi Periode 2015 – 2016 - Staff Muda Kementerian Kreativitas Mahasiswa BEM KM UNSRI Kabinet AMPERA Periode 2015 – 2016 - Staff Ahli Kementerian Pemuda Olahraga dan Kreativitas Mahasiswa BEM KM UNSRI Kabinet Musi Merah Periode 2016 – 2017
Pengalaman	Enumerator Survey Pemantauan Harga Bank Indonesia Periode Juli – September 2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Strukturalis	9
2.1.2 Teori Keseimbangan Harga	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Alur Pikir.....	28
2.4 Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Analisis.....	31
3.3.1 Analisis Univariat.....	32
3.3.2 Analisis Multivariat.....	32
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Analisis Univariat.....	37
4.1.1 Jumlah Penduduk.....	37
4.1.2 Luas Panen.....	40
4.1.3 Harga Beras.....	42
4.2 Analisis Multivariat.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Inflasi Bahan Makanan Indonesia Tahun 2011 – 2016 (dalam %)	6
Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1992 – 2016 (dalam juta jiwa)	39
Tabel 4.2	Perkembangan Luas Panen Indonesia Tahun 1992 – 2016 (dalam Ha)	41
Tabel 4.3	Perkembangan Harga Konsumen Beras Indonesia Tahun 1992 – 2016 (dalam Rupiah/kg)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan (dalam Kg).....	2
Gambar 1.2	Perkembangan Harga Konsumen Beras Indonesia Tahun 2011 – 2016 (dalam Rupiah/kg)	5
Gambar 2.1	Kurva Harga dan Jumlah Barang yang Diperjualbelikan.....	11
Gambar 2.2	Akibat Pergeseran Permintaan atau Penawaran Terhadap Keseimbangan	12
Gambar 2.3	Akibat Pergeseran Permintaan dan Penawaran Terhadap Keseimbangan	13
Gambar 2.4	Kurva Permintaan	16
Gambar 2.5	Pergeseran Kurva Permintaan Akibat Faktor Harga	17
Gambar 2.6	Pergeseran Kurva Permintaan Akibat Faktor Bukan Harga	18
Gambar 2.7	Kurva Penawaran	20
Gambar 2.8	Pergeseran Kurva Penawaran	21
Gambar 2.9	Alur Pikir	28

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Uji Linearitas Harga Beras	45
Grafik 4.2	Hasil Uji Linearitas Jumlah Penduduk	46
Grafik 4.3	Hasil Uji Linearitas Luas Panen	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Tahun 2011 – 2016 (dalam Kg)	61
Lampiran 2	Perkembangan Harga Konsumen Beras Indonesia Tahun 2011 – 2016 (dalam Rupiah/kg)	61
Lampiran 3	Analisis Univariat Variabel Jumlah Penduduk	62
Lampiran 4	Analisis Univariat Variabel Luas Panen	62
Lampiran 5	Analisis Univariat Variabel Harga Beras	63
Lampiran 6	Uji Stasioner Variabel Harga Beras (P_B)	64
Lampiran 7	Uji Stasioner Variabel Jumlah Penduduk (N)	65
Lampiran 8	Uji Stasioner Variabel Luas Panen (L)	66
Lampiran 9	Hasil Estimasi Model	67

BAB I

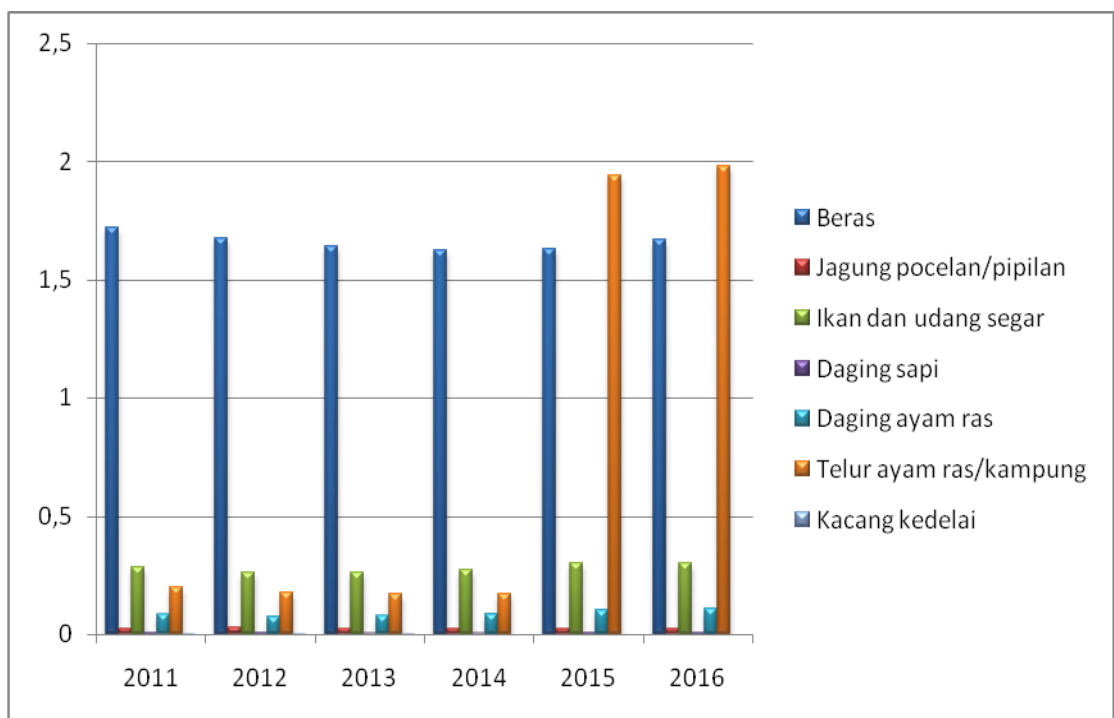
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras sangat identik dengan negara Indonesia, karena beras merupakan komoditas pangan yang menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu ketersediaan dan harga beras harus diperhatikan dengan baik agar kestabilan dapat tercapai karena setiap perekonomian suatu negara pada umumnya menginginkan tingkat kesejahteraan yang tinggi agar terciptanya kehidupan yang lebih baik sehingga masyarakat dapat hidup lebih makmur.

Salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara dengan konsumsi beras yang dominan oleh masyarakat ialah negara Indonesia (Pontoh, 2016). Beras merupakan sumber energi dan kebutuhan dasar manusia dalam mempertahankan hidup sehingga sangat sulit diganti dengan komoditas lain, oleh karena itu masyarakat akan selalu membeli beras dalam tingkat harga berapapun. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 bahwa konsumsi beras lebih dominan dibanding dengan komoditas pangan lainnya. Artinya, kebutuhan masyarakat terhadap makanan pokok (beras) sangat tinggi karena masyarakat mengkonsumsi beras di setiap hari agar dapat bertahan hidup. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia sangat ketergantungan dengan beras untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Sedangkan produksi beras di Indonesia di dominasi oleh para petani kecil termasuk golongan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah (Malian, 2004).

Hal ini memicu Indonesia untuk mengimpor beras untuk menjaga ketersediaan beras agar lonjakan kenaikan harga yang tinggi tidak terjadi serta kebutuhan masyarakat terhadap beras dapat terpenuhi meskipun keadaan tanah Indonesia yang sangat subur sehingga mampu memproduksi beras dalam jumlah yang tinggi. Kondisi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian secara tidak optimal bahkan teknologi yang digunakan oleh para petani masih sangat sederhana dan ditambah konsumsi beras masyarakat Indonesia yang begitu besar sehingga sangat sulit bagi para produsen untuk memenuhi kebutuhan beras para konsumen.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 1.1 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Bahan Makanan Tahun 2011 – 2016 (dalam Kg)

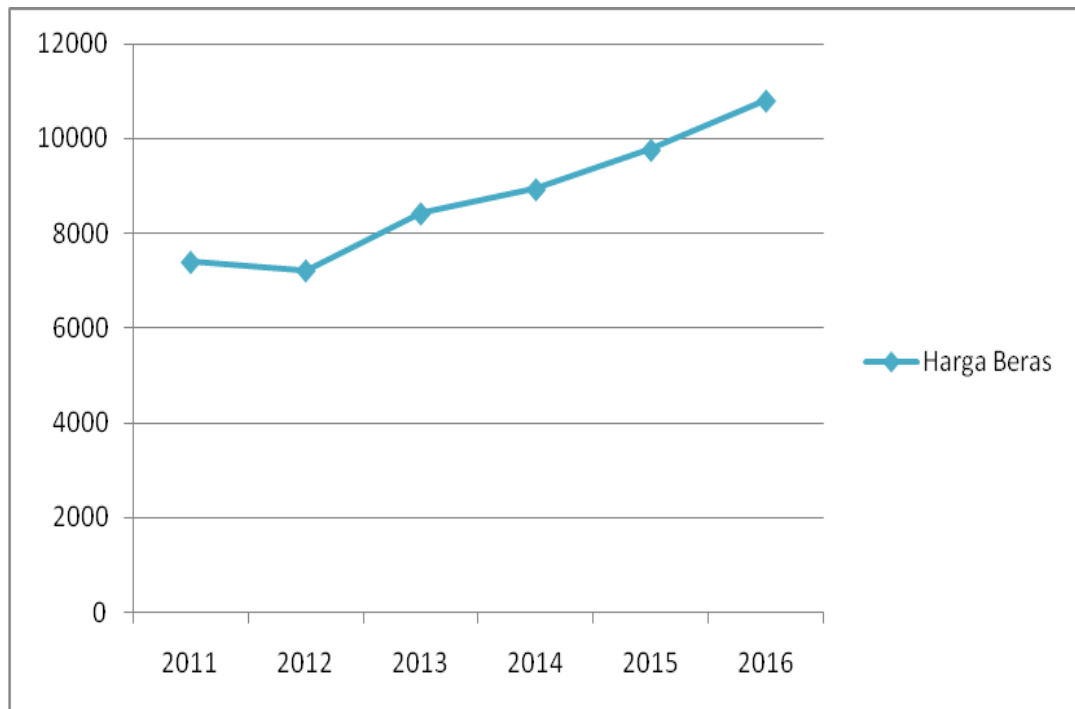
Gambar 1.1, BPS menyatakan bahwa selama dari tahun 2011 sampai tahun 2014, kebutuhan konsumsi beras mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan komoditas jagung pipilan, ikan dan udang segar, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras/kampung dan kacang kedelai. Sedangkan di tahun 2015 dan 2016, komoditas telur ayam ras/kampung yang memiliki angka tertinggi konsumsi pangan masyarakat Indonesia, namun kebutuhan konsumsi untuk komoditas beras juga meningkat di tahun ini. Hal ini menunjukkan bahwa beras sebagai komoditas pangan pokok memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Komoditas kacang kedelai menjadi kebutuhan konsumsi terendah selama tahun 2011 hingga tahun 2016. Artinya, kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap kacang kedelai tidak terlalu tinggi sehingga konsumsi kacang kedelai tergolong rendah.

Kebutuhan beras di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi beras perkapita pertahun. Kondisi yang demikian menyebabkan ketersediaan, distribusi beras serta keterjangkauan daya beli masyarakat menjadi isu sentral yang tidak hanya berperan penting bagi terciptanya stabilitas ekonomi, tetapi juga stabilitas sosial dan politik nasional (Riyanto, 2013). Oleh karena itu, ketersediaan dan permintaan beras harus seimbang agar tidak ada kelangkaan maupun *surplus* beras yang akan merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras. Begitu juga dengan harga beras yang harus ditentukan dengan sebaik mungkin agar mampu dijangkau oleh masyarakat dan menguntungkan para petani.

Namun demikian, harga beras sangat ditentukan oleh pemerintah sehingga sangat sulit bagi pelaku pasar untuk menentukan harga (Sanny, 2010).

Posisi harga beras sebagai pangan utama akan sangat menentukan besarnya jumlah permintaan terhadap komoditas ini. Apabila karakter produk pangan memiliki nilai elastisitas permintaan yang rendah maka akan menyebabkan gerakan harga dalam arah yang menaik (Widiarsih, 2012). Artinya, beras memiliki elastisitas permintaan yang tidak elastis karena ketika harga beras naik, para pembeli akan tetap membeli beras dan enggan mencari barang pengganti (substitusi) sehingga permintaan terhadap komoditas beras tidak akan banyak berubah.

Berdasarkan Gambar 1.2, harga beras dari tahun 2011 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi artinya harga beras tidak selalu sama. Namun, harga beras cenderung meningkat dari tahun ke tahun selama enam tahun terakhir. Tahun 2011 harga beras sebesar Rp7.379/kg sedangkan di tahun 2012 harga beras turun namun tidak begitu pesat sehingga menjadi Rp7.198/kg. Kemudian di tahun 2013 harga beras kembali naik yaitu Rp8.409/kg dan harga beras naik walaupun tidak begitu pesat yaitu Rp8.922/kg di tahun 2014. Tahun 2015, harga beras kembali naik sebesar Rp9.760/kg dan kemudian di tahun 2016 harga beras menjadi Rp10.803/kg. Kasus kecurangan terkait beras terjadi di tahun 2017, dimana PT IBU melakukan kecurangan dengan memproduksi beras yang tidak memiliki label resmi SNI dan melanggar perjanjian mutu beras dengan sejumlah perusahaan dengan cara membeli beras subsidi, lalu mengemas dan menjualnya sebagai beras jenis premium.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan, 2016
 Gambar 1.2 Perkembangan Harga Konsumen Beras Indonesia Tahun 2011 – 2016
 (dalam Rupiah/kg)

Kenaikan harga beras dapat memicu kenaikan harga-harga barang secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk dapat menjamin ketersediaan pangan dan kestabilan harga bagi masyarakat. Ketika permintaan masyarakat terhadap beras meningkat, namun beras yang tersedia tetap maka para produsen akan menaikkan harga beras agar dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap beras dan untuk menghindari terjadinya kelangkaan beras. Sedangkan pada perdagangan beras, semua pihak mengharapkan memperoleh keuntungan maksimal, baik petani sebagai produsen beras maupun pelaku usaha sebagai penyalur sampai ke tangan konsumen akhir (Hidayat, 2016). Namun, jika

hal ini terus terjadi maka para konsumen akan mengalami kerugian akibat semakin banyaknya produsen atau pelaku usaha mencari banyak keuntungan.

Jika para pedagang terus menaikkan harga beras maka akan memicu terjadinya inflasi bahan makanan. Hal ini dapat dikatakan bahwa negara tersebut tidak dalam kondisi yang baik karena masih banyaknya masalah yang dihadapi dan belum bisa diatasi. Sedangkan pada umumnya, masyarakat menginginkan biaya kebutuhan hidup yang stabil dari waktu ke waktu, serta menginginkan pendapatan yang meningkat dari waktu ke waktu atau secara makro terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai stabilitas ekonomi yang mantap. Stabilitas ekonomi diperlukan agar dapat menjaga pendapatan masyarakat tersebut tidak tergerus oleh kenaikan harga (inflasi) sehingga kehidupan masyarakat akan menjadi lebih makmur (Saputra, 2014).

Tabel 1.1 Inflasi Bahan Makanan Indonesia Tahun 2011 – 2016 (dalam %)

Tahun	Inflasi Bahan Makanan (INF _p)	Pertumbuhan Inflasi Bahan Makanan (ΔINF _p)
2011	3,64	-76,72
2012	5,68	56,04
2013	11,35	99,82
2014	10,57	-6,87
2015	4,93	-53,35
2016	5,69	15,41

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Berdasarkan Tabel 1.1, inflasi bahan makanan di Indonesia sejak tahun 2011 – 2016 mengalami fluktuasi. Inflasi bahan makanan tertinggi terjadi di tahun 2013 dan terendah pada tahun 2011. Tingkat inflasi bahan makanan di

tahun 2011 berada pada angka 3,64% dengan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar -76,72% dibanding tahun 2010 dengan tingkat inflasi bahan makanan yang melambung tinggi yaitu sebesar 15,64%. Sedangkan di tahun 2012 inflasi bahan makanan merangkak naik walau tidak begitu pesat yaitu sebesar 5,68% dengan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar 56,04%. Hal ini dikarenakan faktor musim, harga komoditas pangan global yang sedang turun dan penundaan kenaikan tarif listrik serta harga BBM bersubsidi pada tingkat inflasi sehingga juga berdampak terhadap inflasi bahan makanan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Inflasi bahan makanan naik secara signifikan sebesar 11,35% dan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar 99,82% dari tahun sebelumnya di tahun 2013 dengan penyebab utama tingkat inflasi yaitu kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM menyebabkan harga beberapa komoditas naik seperti tarif angkutan kota, tarif listrik, harga bahan pangan dan sebagainya yang juga berdampak terhadap inflasi bahan makanan (Badan Pusat Statistik, 2014). Kemudian di tahun 2014, inflasi bahan makanan dapat dikatakan sedikit lebih rendah dengan angka dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,57% dengan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar -6,87%.

Tahun 2015 inflasi bahan makanan turun secara pesat yaitu sebesar 4,93% dengan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar -53,35%. Hal ini didorong oleh efektifnya barang komoditas pokok sehingga pasokan dan kebutuhan terkontrol dengan baik (Bank Indonesia, 2016). Sedangkan di tahun 2016, inflasi bahan makanan kembali naik namun tidak terlalu drastis yaitu sebesar 5,69% dengan pertumbuhan inflasi bahan makanan sebesar 15,41%. Hal ini terjadi

karena didukung oleh koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dengan pengendalian harga pangan (Bank Indonesia, 2017). Artinya, kebijakan yang ditetapkan dan digunakan sudah sesuai untuk mengendalikan harga pangan agar tidak terus menaikkan tingkat inflasi bahan makanan. Kajian ini penting untuk diteliti karena masalah di atas merupakan fenomena yang terjadi di negara Indonesia sehingga dilakukan penelitian mengenai analisis harga beras di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah permintaan dan penawaran beras mempengaruhi harga beras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan dan penawaran beras terhadap harga beras di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai harga beras di Indonesia baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menentukan kebijakan atau keputusan di bidang ilmu ekonomi moneter khususnya mengenai inflasi bahan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P., U. Rianse., L.M. Harafah., E. Cahyono., M. Rafiy. 2016. *A Model of the Dynamics of the Effect of World Crude Oil Price and World Rice Price on Indonesia's Inflation Rate*. Volume VIII Number 1, 2016.
- Adam, Mohamad., Taufiq Marwa, Azwardi, K.M. Husni Thamrin., Abdul Bashir. 2017. *Analysis of Rice Distribution in South Sumatera, Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7 (3), 166 – 171.
- Akpan, S.B., S.J. Udoka., V.P. Inimfon. 2016. *Assessment of Rice Market Competiveness Using Horizontal Price Transmission: Empirical Evidence from Southern Region of Nigeria*. Volume VIII Number 2, 2016.
- Arini, Putu Simpen dan I Komang Gde Bendesa. 2012. *Pengaruh Hari Raya Galungan pada Seasonal Adjustment IHK dan Penentuan Komoditas Utama yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis ARIMA*. JEKT 5 [2]: 79 – 86.
- Atmadja, Adwin. S. 1999. *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Mei 1999: 54 – 67.
- Awan, Abdul Ghafoor dan Muhammad Imran. 2015. *Factors Affecting Food Price Inflation in Pakistan*. ABC Journal of Advanced Research, Volume 4, No. 1 (2015).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik tingkat inflasi Indonesia Tahun 2011 – 2016*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan Akhir Tahun*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Berlian, Amanda Lucky., Yuciana Wilandari., Hasbi Yasin. 2014. *Peramalan Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau Menggunakan Model Variasi Kalender*. Jurnal Gaussian, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 547-556, ISSN: 2339-2541.
- Boediono. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gadjah Mada.
- Ferdous, Mahjabeen dan Ellina Mahbuba Shahid. 2013. *Study on Nature of Inflation and its Relationship with GDP Growth Rate: a Case Study on Bangladesh*. Volume 1, Issue 3 (Sept – Oct. 2013), PP 40 – 49.

- Geetha, Caroline., Rosle Mohidin., Vivin Vincent Chandran., Mohd Rahamie Abd. Karim., Richard Gundam. 2015. *An Empirical Analysis On The Determinant of Food Price Inflation in Malaysia*. International Journal of Arts & Sciences.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayat, Yayat Rahmat. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Beras di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Logika, Vol XVI, No. 1.
- Hochman, Gal., Deepak Rajagopal., Govinda Timilsina., David Zilberman. 2014. *Quantifying the Causes of the Global Food Commodity Price Crisis*. Biomass and Bioenergy 68 (2014) : 106 – 114.
- Kementerian Keuangan, 2015. *Kajian Kependudukan*. Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Jakarta.
- Kementerian Perdagangan, 2015. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2017. Pusat Data dan Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Malian, A.Husni., Sudi Mardianto dan Mewa Ariani. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Harga Beras serta Inflasi Bahan Makanan*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 22 No. 2, Oktober 2004: 119 – 146.
- Miecinskiene, Algita dan Indre Lapinskaite. 2014. *The Research on the Impact of the Changes of Commodity Price Level in the World Commodity Exchanges on Variation of General Price Level*. Economics & Sociology, Vol. 7, No. 4, 2014.
- Misati, Roseline Nyakerario dan Olive Munene. 2015. *Second Round Effect and Pass-Through of Food Prices to Inflation in Kenya*. International Journal of Food and Agriculture Economics, Vol. 3, No. 3, Issue, 2015, pp. 75 – 87.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pontoh, Raysitho., Sutomo Wim Palar., Mauna Th. B. Marimis. 2016. *Permintaan dan Penawaran Beras di Indonesia (pada tahun 2003 – tahun 2013)*. Volume 16 No. 04 Tahun 2016.
- Prinadi, Riska., Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Dalam*

- Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia (Studi Impor Beras Indonesia Tahun 2002 – 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 34 No. 1 Mei 2016.
- Priyono, Rahmat dan Endang Setiasih. 2009. *Deteksi Faktor Penyebab Inflasi di Purwokerto*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 10, Nomor 1, April 2009: 65 – 76.
- Radukic, Snezana., Milan Markovic dan Milica Radovic. 2015. *The Effect of Food Price on Inflation in the Republic of Serbia*. Journal of Central Banking Theory and Practice, 2015, 2, pp. 23 – 36.
- Riyanto, Wasi., M. Ridwansyah dan Etik Umiyati. 2013. *Permintaan Beras di Provinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model)*. Vol. 1 No.1, Juli 2013.
- Rizaldy, Dicky Zunifar. 2017. *Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Malang Tahun 2011-2016*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2, Desember 2017.
- Sanny, Lim. 2010. *Analisis Produksi Beras di Indonesia*. Binus Business Review, Vol. 1 No. 1 Mei 2010: 245 – 251.
- Santoso, Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Teguh. 2011. *Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia*. Magister Sian Ilmu Ekonomi Universitas Gajah Mada, Volume. 13, No. 1.
- Saputra, Kurniawan dan Nugroho SBM. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007 – 2012*. Diponegoro Journal of Economics, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.
- Satya, Venti Eka. 2016. *Anomali Fluktuasi Harga Bahan Pangan di Indonesia*. Vol. VIII, No. 03/P3DI/Februari/2016.
- Sonna, Thangzason., Dr. Himanshu Joshi., Alice Sebastian., Upasana Sharma. 2014. *Analytics of Food Inflation in India*. Department of Economics and Policy Research, October 2014.
- Soskic, Dejan. 2015. *Inflation Impact of Food Prices: Case of Serbia*. EP 2015 (62) 1 (41 – 51).
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya, T. Ade. 2015. *Pengendalian Inflasi Komoditas Pangan Menjelang Bulan Ramadhan*. Vol. VII, No. 11/I/P3DI/Juni/2015.

Widiarsih, Dwi. 2012. *Pengaruh Sektor Komoditas Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun II No. 6, Juli 2012.

Widodo. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga dan Ketersediaan Beras di Tingkat Nasional*. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada.